

**PAPER**

**ANALISIS KETERKAITAN KEMENTERIAN PARIWISATA DENGAN  
ORGANISASI INTERNASIONAL DAN GLOBALISASI**

**Dosen Pengampu : Prof. Intan Fitri, S.A.N., M.A., Ph.D.**

Disusun guna memenuhi Tugas Mata Kuliah Organisasi Internasional dan Globalisasi

**Disusun oleh:**

Gina Hanipa Murti (2356041041)



**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**2025**

## **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berperan tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan domestik, tetapi juga sebagai sarana diplomasi ekonomi dan budaya di tingkat global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan strategis antara Kementerian Pariwisata Indonesia dengan organisasi internasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Kementerian Pariwisata berperan aktif sebagai penghubung antara kebijakan global dan implementasi nasional, terutama melalui keterlibatan dalam United Nations Tourism, ASEAN Tourism Forum, World Travel & Tourism Council, dan International Air Transport Association. Kerja sama tersebut mencakup penguatan standar pariwisata berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan destinasi prioritas berbasis prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, kementerian tidak hanya mengadopsi kebijakan internasional, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk agenda global, seperti pariwisata rendah karbon dan pengembangan desa wisata. Dengan demikian, hubungan antara Kementerian Pariwisata dan organisasi internasional bersifat strategis dan transformatif dalam meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan domestik tetapi juga sebagai instrumen diplomasi ekonomi dan budaya di tingkat global. Kementerian Pariwisata Indonesia memainkan peran sentral sebagai rancang-bangun kebijakan nasional sekaligus sebagai penghubung antara pemerintah, pelaku usaha, dan organisasi internasional. Sejak proses restrukturisasi kabinet pada 2024 yang memisahkan Kementerian Pariwisata dari Kementerian Ekonomi Kreatif, kementerian ini semakin fokus pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis inovasi.

Sebagai negara yang aktif dalam forum-forum internasional, Indonesia telah menjadi anggota penuh United Nations Tourism (dahulu UNWTO), sebuah langkah yang membuka ruang luas bagi kerja sama multilateral dalam pengembangan standar pariwisata, kapasitas kelembagaan, dan praktik pengelolaan destinasi berkelanjutan. Kementerian Pariwisata berperan sebagai focal point pemerintah dalam mengadopsi rekomendasi global, mengadaptasinya ke dalam kebijakan nasional, serta mengintegrasikan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam program pengembangan destinasi, termasuk 10 Destinasi Super Prioritas.

Dalam lingkup regional, kementerian juga memperkuat kerjasama dengan organisasi pariwisata ASEAN, keterlibatan aktif dalam forum global seperti World Travel & Tourism Council (WTTC) dan International Air Transport Association (IATA) menunjukkan upaya Indonesia menyelaraskan prinsip-prinsip Sapta Pesona Wisata nasional dengan standar layanan pariwisata global. Melalui pendekatan kerja sama multilateral-regional tersebut, Kementerian Pariwisata tidak hanya bertindak sebagai penerima rekomendasi internasional, tetapi juga menjadi aktor yang aktif memengaruhi agenda global, seperti agenda keberagaman pariwisata berkelanjutan dalam program kerja UN Tourism 2026-2027, serta inisiatif pariwisata rendah karbon di sejumlah destinasi unggulan. Dalam konteks ini, pembahasan berikut akan menguraikan lebih lanjut wujud hubungan strategis Kementerian Pariwisata Indonesia dengan berbagai organisasi internasional, mekanisme koordinasi kebijakan, serta implikasinya terhadap pengembangan pariwisata nasional yang berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Kementerian Pariwisata Indonesia, yang secara resmi terpisah dari Kementerian Ekonomi Kreatif sejak restrukturisasi kabinet pada 2024, menjalin hubungan strategis dengan organisasi internasional untuk memperkuat sektor pariwisata nasional. Hubungan ini difokuskan pada

kerjasama multilateral yang menekankan standar global dan promosi pariwisata berkelanjutan, sehingga Indonesia dapat bersaing di pasar wisata dunia. Hubungan tersebut dimulai sejak Indonesia menjadi anggota penuh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) yang kini berganti nama menjadi United Nations Tourism (UN Tourism) pada tahun 2004. Sejak itu, Kementerian Pariwisata berperan sebagai perwakilan utama pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan berbagai program UN Tourism, termasuk pelatihan peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha pariwisata dan pertukaran praktik terbaik (best practices) antarnegara anggota. Peran kementerian ini mencakup pengadaptasian rekomendasi UN Tourism ke dalam kebijakan nasional, seperti pengembangan destinasi super prioritas, agar memenuhi kriteria internasional untuk pariwisata yang inklusif dan ramah lingkungan.

Kementerian Pariwisata berperan aktif dalam memenuhi mandat UN Tourism sebagai promotor wisata dunia, penentu standar internasional seperti Global Sustainable Tourism Council (GSTC), serta fasilitator pemulihan sektor pariwisata pasca-pandemi. Contoh nyatanya adalah partisipasi delegasi kementerian yang dipimpin Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana dalam Majelis Umum UN Tourism di Riyadh, Arab Saudi, pada November 2025. Di sana, Indonesia mendorong agenda keberagaman pariwisata berkelanjutan sesuai program kerja UN Tourism 2026–2027, termasuk pemberdayaan desa wisata dan transformasi digital melalui AI. Langkah ini menunjukkan bagaimana kementerian tidak hanya mengikuti, tapi juga berkontribusi aktif dalam forum global untuk memposisikan Indonesia sebagai destinasi unggulan.

Kerjasama paling menonjol antara Kementerian Pariwisata dengan UN Tourism adalah melalui program STREAM (Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation) yang dilaksanakan di Pangandaran, Jawa Barat, periode 2011-2013. Program ini merupakan inisiatif bersama Kementerian Pariwisata dan UN Tourism, didukung dana dari International Climate Initiative Jerman, untuk memulihkan sektor pariwisata pasca-tsunami 2006 dengan fokus efisiensi energi, adaptasi perubahan iklim, dan mitigasi bencana di kawasan wisata tersebut.

Kementerian Pariwisata memfasilitasi Partnership for SDGs Online Platform milik UN Tourism, yang dirancang sebagai platform pertukaran informasi untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di sektor pariwisata. Platform ini mendukung pengembangan 10 Destinasi Super Prioritas seperti Mandalika, Labuan Bajo, dan lainnya, dengan melibatkan universitas nasional untuk riset inovasi teknologi (seperti digitalisasi pengelolaan wisata) dan

pelatihan sumber daya manusia pariwisata. UN Tourism mengapresiasi komitmen Indonesia dalam hal ini, dengan kementerian sebagai penghubung utama untuk implementasi di lapangan.

Di ranah regional, Kementerian Pariwisata menjalin hubungan erat dengan ASEAN National Tourism Organizations (NTOs) melalui partisipasi dalam ASEAN Tourism Forum (ATF) dan konferensi MICE seperti KTT ASEAN, di mana kementerian memimpin delegasi untuk berbagi praktik terbaik mitigasi COVID-19 pada 2020-2021. Secara rinci, kerjasama ini menghasilkan 7 poin kesepakatan, termasuk standar kesehatan-keamanan bersama (CHSE), stimulus ekonomi digital, dan kolaborasi dengan mitra eksternal untuk pariwisata inklusif, dengan kementerian sebagai koordinator nasional yang mengintegrasikan rekomendasi ASEAN ke dalam kebijakan domestik seperti program "Wonderful Indonesia". Hubungan ini juga diperkuat oleh Pacific Asia Travel Association (PATA) sejak 1975, di mana Kementerian Pariwisata berkoordinasi untuk kampanye promosi bersama, pelatihan SDGs, dan peningkatan aksesibilitas destinasi melalui Asia Division PATA.

Kementerian juga aktif berpartisipasi dalam forum global seperti World Travel & Tourism Council (WTTC) dan International Air Transport Association (IATA), di mana ia mengadopsi prinsip-prinsip Sapta Pesona Wisata nasional, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, sesuai dengan standar layanan global untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Partisipasi ini memungkinkan kementerian untuk menyelaraskan kebijakan domestik dengan rekomendasi WTTC tentang pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan pedoman IATA tentang keamanan penerbangan wisata.

Pada periode 2025-2026, Wakil Menteri Pariwisata Ni Luh Puspa Suryadewi aktif mempromosikan inisiatif nasional di forum internasional seperti UN Tourism General Assembly di Riyadh (2025) dan acara di Madrid, Spanyol, yang memosisikan kementerian sebagai jembatan diplomasi pariwisata. Kementerian menghubungkan aktor non-pemerintah seperti Indecon (Indonesia Ecotourism Network) dan IESR (Institute for Essential Services Reform) dengan agenda global, termasuk promosi wisata rendah karbon di Yogyakarta, Lombok, dan Wakatobi melalui kemitraan dengan UN Tourism.

## **KESIMPULAN**

Kementerian Pariwisata Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata nasional sekaligus memperkuat posisinya dalam tatanan global. Pemisahan kelembagaan dari sektor ekonomi kreatif sejak tahun 2024 semakin menegaskan fokus

kementerian dalam mendorong pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing internasional.

Keterlibatan aktif dalam United Nations Tourism menjadi landasan penting dalam penerapan standar global, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kebijakan berbasis prinsip keberlanjutan. Selain itu, partisipasi dalam forum internasional seperti World Travel & Tourism Council, International Air Transport Association, serta kerja sama regional melalui ASEAN Tourism Forum dan Pacific Asia Travel Association memperlihatkan peran Indonesia sebagai aktor aktif dalam sistem pariwisata global.

Melalui berbagai bentuk kerja sama tersebut, Kementerian Pariwisata mampu mengintegrasikan kebijakan internasional ke dalam konteks nasional, khususnya dalam pengembangan destinasi prioritas, penerapan prinsip SDGs, serta inovasi pariwisata berbasis keberlanjutan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas destinasi dan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat internasional. Dengan demikian, hubungan antara Kementerian Pariwisata dan organisasi internasional tidak hanya bersifat koordinatif, tetapi juga transformatif dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata nasional secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deni, F., & Sopian, P. (2017). Peran Asean Tourism Forum Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia Periode 2011-2015. *Journal International & Diplomacy*, 2(2), 279-307.
- Firdaus, A. (2025, Mei 2). Jadikan Indonesia destinasi unggulan, Kemenpar aktif jalani kerja sama internasional. Medcom.id. <https://www.medcom.id/gaya/wisata/Wb7Qe3BK-jadikan-indonesia-destinasi-unggulan-kemenpar-aktif-jalani-kerja-sama-internasional>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2025, Desember 16). Indonesia pertahankan momentum pertumbuhan pariwisata sepanjang tahun 2025. <https://kemenpar.go.id/berita/indonesia-pertahankan-momentum-pertumbuhan-pariwisata-sepanjang-tahun-2025>
- Rani, F., & Angraini, D. (2015). Kerjasama United Nations World Tourism Organization (Unwto) Dengan Indonesia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Pangandaran, Jawa Barat Tahun 2011-2013 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sekolah Tinggi Bisnis Runata. (2019, Januari 24). Program sustainable tourism development diprioritaskan. <https://runata.ac.id/program-sustainable-tourism-development-diprioritaskan/>
- SWA. (2026, Januari 3). Infografik SWA: Industri pariwisata berpotensi mencetak devisa US\$18,5 miliar di 2025. <https://swa.co.id/read/467942/infografik-swa-industri-pariwisata-berpotensi-mencetak-devisa-us185-miliar-di-2025>
- Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi Community-based tourism sebagai strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159-171.
- Yahya, U. H. D. (2025, November 17). RI dorong keberagaman pariwisata berkelanjutan sesuai UN Tourism. *Warta Ekonomi*. <https://wartaekonomi.co.id/read590319/ri-dorong-keberagaman-pariwisata-berkelanjutan-sesuai-un-tourism>